

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat berperan terhadap pembentukan nilai-nilai kemanusiaan seutuhnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan material dan kepentingan spritual, antara kepentingan jasmani dan kepentingan rohani.

Dalam upaya mewujudkan usaha peningkatan mutu pendidikan sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 3 dinyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, sebagai agama samawi yang disyariatkan Allah SWT melalui risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW Islam mengatur ummatnya bukan saja segi jasmaniah tapi juga sampai segi rohaniah.

Firman Allah pada surat Al-Qashash ayat 77 :

---

<sup>1</sup> Citra Umbara, *Undang-Undang RI*, (Bandung 2006), hal.76

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan dua aspek kebahagiaan hidup, yaitu kebahagiaan di akhirat dan kebahagiaan didunia. Keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaan yang dituju Islam bukan saja duniawi tapi juga ukhrawi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu usaha pemerintah adalah menyediakan berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal bagi seluruh warganya, baik yang dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah ataupun yang juga dibantu oleh masyarakat, dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Di lembaga-lembaga sekolah tersebut disajikan berbagai mata pelajaran yang merupakan bagian-bagian dari ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan budi pekerti serta nilai seni dan keindahan, yang salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, bahkan di sekolah-sekolah umum yang membuka jurusan bahasa. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama Islam dan bahasa Arab bukan hanya sebagai sarana untuk mengkaji dan memahami kitab-kitab sumber Islami, bahkan bahasa yang mempunyai peranan sebagai sarana komunikasi internasional terutama di daerah Timur Tengah.

Bahasa, termasuk bahasa Arab adalah sarana komunikasi yang paling utama pada setiap manusia. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi, berbagi pengalaman dan belajar-mengajar satu sama lain. Bahasa adalah seperangkat bunyi. Bunyi itu bersistem dan dikeluarkan oleh alat bicara manusia. Ketika kita mendengarkan orang lain berbicara, ketika itulah kita mendengarkan bunyi bahasa. Bunyi itu berfungsi dalam ujaran yang mempunyai makna yang dimaksudkan oleh penuturnya.

Dalam Al-quran dijelaskan bahwa yang pertama-tama diajarkan Allah kepada Nabi Adam as adalah nama-nama semuanya.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dalam menafsirkan ayat ini, Muhammad ‘Ali Al-Shabuni mengatakan:

"أي أسماء المسميات كلها, قال ابن عباس: علّمه اسم كل شيء حتى القصعة والمغرفة . والحاصل

أن الله تعالى أظهر فضل آدم للملائكة بتعليمه ما لم تعلمه الملائكة, وخصّه بالمعرفة التامة دونهم,

من معرفة الأسماء, والأشياء, والأجناس, واللغات, ولهذا اعترفوا بالعجز والقصور."<sup>2</sup>

Ini berarti bahwa yang pertama diajarkan kepada Nabi Adam as adalah kosa kata yang dalam bahasa Arab disebut mufradat.

Maka mempelajari bahasa Arab tidaklah lepas dari upaya penguasaan kosa kata bahasa Arab itu sendiri. Ahmad Fuad Effendi menyatakan; "Kosa kata

<sup>2</sup>Muhammad ‘Ali Al-Shabuni, *Shafwatu Al-Tafasir*, (Beyrut: Al-Maktabah al-‘Ashriyyah 2008), Jilid.1, h.40

merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut”<sup>3</sup>

Meskipun mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosa kata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosa kata saja. Namun penguasaan kosa kata (mufradat) dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting, bahkan tak dapat dipisahkan dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, juga pada setiap aspek kemahiran yang diajarkan, baik menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.

Kurangnya pengetahuan/penguasaan terhadap kosa kata/mufradat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Karena untuk memahami pembicaraan orang lain atau teks yang dibaca, untuk dapat menyatakan/mengatakan sesuatu tentu sangat sulit kalau tidak mengetahui maknanya. Bahkan karena tidak mengetahui makna yang dipelajari terkadang membuat siswa kurang berminat dalam belajar.

Padahal minat juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab. Seorang anak yang tidak berminat mempelajari suatu bahasa tentu tidaklah dapat diharapkan bahwa ia memperoleh hasil yang baik dalam bahasa tersebut. Nur Mufid mengatakan: “Penelitian kami di masyarakat menunjukkan adanya keluhan responden terhadap kesulitan mempelajari bahasa Arab. Bahasa al-Quran ini seolah momok yang menakutkan”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat 2009), cet.ke-4, h.120

<sup>4</sup>Nur Mufid dan Kaserun AS.Rahman, *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), cet. Ke 1, hal.v

Hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat menyesuaikan dan mengembangkan cara dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar misalnya dalam penggunaan metode, teknik dan strategi pembelajaran yang tepat serta dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran. Menurut Ahmad Rohani:

Tugas dan tanggung jawab guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subyek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>5</sup>

Guru efektif adalah guru yang mempunyai kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suparlan, bahwa berdasarkan analisis beberapa pakar pendidikan, ada tiga faktor utama yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Pertama, pendidikan terlalu berorientasi pada keluaran (*output*) dan kurang berorientasi pada proses. Kedua, pendidikan terlalu bersifat *birokratis-sentralistis*. Ketiga, peran guru, keluarga dan masyarakat yang kurang. Terkait dengan kurangnya orientasi proses dibanding dengan keluaran tersebut, maka peningkatan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu pemecahannya. Jika guru dapat melaksanakan PTK secara teratur, maka proses pembelajaran dan pengajaran akan secara otomatis akan lebih memperoleh perhatian sebagaimana mestinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Rohani, HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), cet. ke-2, h.1

<sup>6</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat 2006), cet. ke-1, h.83

Dengan melakukan PTK, diharapkan akan mengubah citra terhadap guru dan meningkatkan keterampilan profesional sebagai guru. Guru bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelasnya secara ilmiah. Hal ini akan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Dan akhirnya mutu atau kualitas PBM akan selalu meningkat dari waktu ke waktu.<sup>7</sup>

Hal-hal seperti itulah, yang dialami penulis di tempat bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan. Di mana menurut penelitian sementara oleh penulis, banyak siswa yang kurang menguasai kosa kata (mufradat) bahasa Arab.

Juga dirasakan oleh penulis kurangnya minat dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan oleh guru hanya metode-metode klasik seperti ceramah, qiraah-tarjamah dan menghafal, tidak pernah dilaksanakan metode yang bervariasi apalagi strategi-strategi pembelajaran yang memotivasi keaktifan anak, seperti strategi pembelajaran *card sort*. Hal ini membuat anak jenuh dan merasa terbebani, yang pada akhirnya anak menganggap bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Beberapa hal di atas inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul: **“Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran *Card sort* Siswa Kelas IV MIN Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara “**

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), edisi 1, h.8

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu memberikan penegasan sebagai berikut :

1. Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya)<sup>8</sup>
2. Mufradat adalah kosa kata bahasa Arab, baik pengucapan maupun makna atau artinya. Dalam kamus, مفردات berarti kata-kata /kalimat<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud penguasaan mufradat di sini adalah menguasai kosa-kata bahasa Arab di segi maknanya/artinya

3. Strategi pembelajaran, adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>10</sup>
4. Card Sort berarti sortir kartu, yaitu suatu strategi pembelajaran di mana anak secara berkelompok atau perorangan memilih, mencocokkan atau memasang kartu atau sejenisnya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), Edisi III, cet.ke 4, h. 622

<sup>9</sup>Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdhar, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Jogyakarta: Multi Karya Grafika 1998), cet.ke-8, h.1851

<sup>10</sup>Saiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010),cet.ke-3, h.325

<sup>11</sup>Ibid,h.394

Adapun yang dimaksud dengan kartu di sini adalah beberapa potongan kartun yang sebagiannya diberi gambar dan sebagian lagi diberi tulisan mufradat.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya atau usaha yang dilakukan untuk mencapai peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas IV MIN Telaga Sari dengan menggunakan strategi pembelajaran card sort, yaitu cara pembelajaran di mana siswa menyortir/memilih kartu secara perorangan dan kemudian secara kelompok.

### **C. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya penguasaan mufradat bahasa Arab oleh siswa
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana melaksanakan strategi pembelajaran card sort pada mata pelajaran bahasa Arab?.
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran card sort dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab?.

### **E. Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan seperti yang tercantum pada identifikasi masalah akan dipecahkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melaksanakan strategi pembelajaran card sort pada mata pelajaran bahasa Arab, sehingga dapat diupayakan peningkatan penguasaan mufradat bagi siswa.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan strategi pembelajaran card sort dapat meningkatkan penguasaan mufradat bagi siswa kelas IV MIN Telaga Sari dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Dengan menggunakan strategi pembelajaran card sort, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### **G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Tujuan penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran card sort dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kelas IV MIN Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran bahasa Arab

## **H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Membantu siswa agar dapat meningkatkan penguasaan mufradat mereka dalam pembelajaran bahasa Arab
2. Tumbuhnya kreativitas guru dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi
3. Meningkatnya minat dan semangat belajar siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa, yang akan memperbaiki mutu kenaikan kelas, dan dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.